

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga keuangan yang cukup penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat, bisa berupa kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara. Adapun beberapa Bank BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri sejak 16 Desember 1895 sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang akan menjadi sumber data bagi peneliti. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 10 November 2003. Dalam Bank BRI ini banyak jenis investasi atau produk yang ditawarkan untuk menarik para investor. Investasi merupakan penanaman saham atau modal pada suatu jenis usaha. Dalam berinvestasi investor perlu untuk mencari informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan sekaligus menggambarkan tingkat pemberian kredit.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Jadi sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan

keuangan perusahaan dan melihat prestasi dari perusahaan tersebut, prestasi perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi harga saham.

Berikut perkembangan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015 – 2018 :

Tabel 1.1

Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2015 - 2018

PERIODE	TAHUN (RUPIAH)			
	2015	2016	2017	2018
TW I	2.521	2.248	2.243	3.693
TW II	2.250	2.100	2.842	3.38
TW III	1.951	2.358	3.012	3.133
TW IV	2.181	2.318	3.323	3.476

Sumber : www.idx.co.id (Rabu, 13 November 2019)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dalam 4 tahun terakhir terjadi fluktuasi harga saham pada periode 2015-2018 dengan data pertriwulannya. Dapat dilihat dari harga saham tahun 2015 paling tinggi yaitu 2.521 di triwulan pertama, akan tetapi di triwulan kedua mengalami penurunan 2.250. Dan pada tahun 2016 di triwulan pertama 2.248 akan tetapi pada triwulan kedua mengalami penurunan 2.100. Dan harga saham pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya menjadi 3.323 pada triwulan keempat. Dan kenaikan pada harga saham sebelumnya terus meningkat pada tahun berikutnya 2018 pada triwulan I yaitu 3.693.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh CR, LDR dan ROA Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia . Tbk Periode 2015-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan pada di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk periode 2015 -2018?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk periode 2015 -2018?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk periode 2015 -2018?
4. Bagaimana pengaruh *Return Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk periode 2015 -2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015 -2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015 -2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015 -2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk periode 2015 -2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dan menambah wawasan mengenai pasar modal dan faktor – faktor yang mempengaruhi pasar modal.

2. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memprediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan saat ini sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk kedepannya. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan sangat berperan dalam suatu bisnis. Data finansial yang tercantum di dalamnya memungkinkan anda mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dari informasi kondisi keuangan tersebut, perusahaan bisa menyusun strategi ataupun mengambil keputusan.

Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Yaitu laporan laba yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengurangan kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Itulah jenis laporan keuangan yang penting yang penting untuk dalam suatu perusahaan. Selain membantu mengetahui kondisi finansial perusahaan tersebut.

2.1.2 Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan yang diperjualbelikan adalah modal atau dana (Rusdiana, 2017). Menurut Sumitro

dikutip dari Umam dan Sutanto (2017: 61), Pasar modal sama seperti pasar modal pada umumnya yaitu, tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan objek yang diperjualbelikan adalah hak dan kepemilikan perusahaan dan surat pertanyaan utang perusahaan.

Dalam Undang – Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Tjipto dan Hendy yang dikutip dari Umam dan Sutanto (2017: 61), Pasar Modal dan merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pada pasar modal diperjualbelikan instrument keuangan seperti saham, obligasi waran, right, obligasi, konvertibel, dan berbagai produk turunan (deviratif) seperti opsi (put atau call

2.1.3 Saham dan Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Umam dan Sutanto (2017: 73), saham adalah bukti kepemilikan serta atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan.

Menurut Fahmi (2013:36) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis –jenis Saham

Menurut Harmono (2016:62) saham ada dua jenis yaitu, sahan preferen dan saham biasa.

1. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara sahan biasa dan obligasi.

2. Saham Biasa

Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap saham biasa. Dimana saham biasa perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (common stock) yang memiliki hak bagi pemegangnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Hak control: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. Hak Dividen: pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- c. Hak preemptive: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- d. Treasury stock: pembelian kembali saham.

2.1.3.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Fahmi (2018:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.4 Current Ratio (CR)

Menurut Sujarweni (2017: 110) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.1.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012: 319) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut: “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{Modal disetor} + \text{Laba ditahan}}$$

Fungsi Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Widiantara Telah dijelaskan sebelumnya bahwa LDP pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya adri

LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain:

- 1) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan Bank
- 2) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%)
- 3) Sebagai faktor penentu besar - kecil nya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah Bank.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi Bank yang akan merger.

LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempetan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu – waktu dapat ditarik.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2014: 89) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2017: 137) ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2012: 202). Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua *Asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh asset yang dimiliki.

Kelebihan dan Kekurangan Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2014: 91) dalam penelitiannya, terdapat empat kelebihan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu yang kegunaanya prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan tehnik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan – tindakannya yang dilakukan oleh devisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 3) ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- 4) ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Yaitu dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian kepurusan apabila perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Disamping dari kelebihan ROA tersebut terdapat pula tiga kelemahan *Return On Asset* menurut Munawir (2014: 92), antara lain:

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan lain dari tehnik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilai berbeda dengan dibeli tidak inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* atau *profit margin*.
- 3) Denga menggunakan analisa *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan dengan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulannya yang memuaskan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Asset*(ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Aryanti,Mawardi, Selvi Andesta (I-Finance Vol. 2. No. 2 Desember 2016)	PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : NPM X ₄ : CR Y : Harga Saham	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan menggunakan Variabel Independen ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham. Penelitian ini menggunakan Aplikasi Eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return

				<p>Saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham. Sementara secara bersamaan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap Return Saham. Koefisien determinasi (R^2) berdasarkan tampilan tampilan evIEWS7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 dari Stock Return adalah 0,910907. Ini berarti bahwa 91,09% variasi dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen ROA, ROE, CR dan NPM. Sedangkan sisanya 8,91% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.</p>
2	<p>Rizky Kusuma Kumaidi, Nadia Asandimitra. (Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3, 2017)</p>	<p>PENGARUH ROA, ROE, DER, DPR, DAN LDR TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN BEI PERIODE 2011 – 2016</p>	<p>X_1 : ROA X_2 : ROE X_3 : DER X_4 : DPR X_5 : LDR Y : Harga Saham</p>	<p>Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap harga saham yang diklasifikasikan berdasarkan kapitalisasi kecil dan besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan konklusif dalam bentuk kausalitas dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dunia investasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam</p>

				<p>kapitalisasi kecil, ROA dan ROE, berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, DPR, dan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian dalam kapitalisasi besar, DPR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, DER, dan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan pengaruh ROA dan ROE adalah karena tingkat risiko saham yang lebih tinggi dari Small Cap. Persamaan yang dihasilkan dari pengaruh DER adalah karena karakteristik perusahaan perbankan adalah memiliki nilai utang yang tinggi. Perbedaan pengaruh pada DPR adalah karena jumlah perusahaan Big Cap yang membagikan dividen selama 6 tahun berturut-turut (2011-2016) lebih dari Small Cap. Hasil dari pengaruh LDR adalah karena penelitian ini, nilai LDR berada dalam kisaran normal (80% - 120%), sehingga investor masih mempercayai perusahaan dalam mengelola dana mereka.</p>
3.	Rani Ramdhani (Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41)	PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INSTITUSI FINANSIAL DI BURSA EFEK INDONESIA	X_1 : ROA X_2 : DER Y : Harga Saham	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 2 perusahaan finansial di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2004-2010. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Return on Assets dan Debt to Equity Ratio. Pengambilan sampel dalam</p>

				<p>penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, multiple regression analysis, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Return on Asset dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir seringkali juga dikenal sebagai kerangka teori/teoritis. Kerangka ini memiliki arti proses jalannya penelitian dari sejumlah keseluruhan penelitian yang dilakukan.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham

Menurut penelitian terdahulu oleh Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta (2016), dalam studi mereka ditemukan bahwa Current ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham

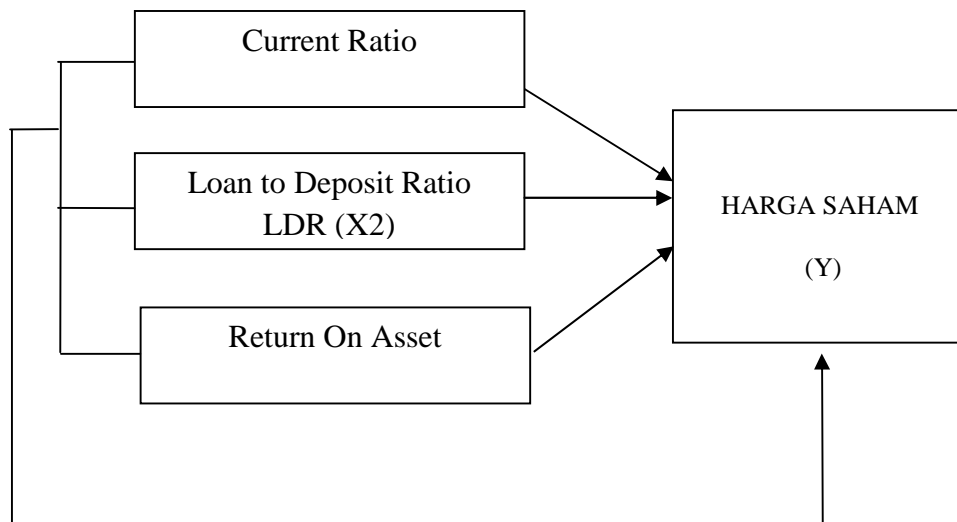
Menurut Kumaidi dan Asandimitra (2017), mengemukakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) semakin besar nilainya maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. Dalam penelitian Kumaidi dan Asandimitra ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

Menurut Rani Ramdhani (2013), mengemukakan bahwa Return On Asset (ROA) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Return on Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

2.3.4. Hubungan Simultan

Setelah menguraikan dasar hipotesis dari hubungan parsial, penelitian ini juga bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh simultan antara CR, LDR, ROA terhadap harga saham. Juga penelitian ini ingin mengidentifikasi besaran kontribusi dari CR, LDR, ROA dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada harga saham.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik dan angka-angka. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* sebagai variabel penyebab dan harga saham sebagai variabel akibat.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian direncanakan pada bulan November 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Current Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan *Return On Asset* (ROA)PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni mereview jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yakni mendokumentasikan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-download laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia . Tbk melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk selama perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 November 2003 sampai 2018.

3.5.2 Sampel

Kuncoro (2013:118) Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 4 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$. Karna setiap 1 tahun terdapat 4 laporan keuangan. Sehingga mendapat sampel sebanyak 16.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Asset*. Variabel independen disimbolkan dengan “ X_1 ” (*Current Ratio*), “ X_2 ” (*Loan to Deposit Ratio*), “ X_3 ” (*Current Ratio*).

3.6.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel terikat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, dimana variabel dependen disimbolkan dengan “ Y ”.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut Sujarweni (2017) <i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio (%)
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2)	Menurut Kasmir (2012) “ <i>Loan to Deposit Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \dots} \times 100\%$	Rasio (%)
<i>Return On Asset</i> (X3)	Menurut Fahmi (2017) ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanmkan mampu memberikan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio (%)

	pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan		
Harga Saham (Y)	Menurut Umam dan Sutanto (2017), saham adalah bukti kepemilikan serta atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemaganganya atas harta kekayaan perseroan.	Harga Saham Triwulan <i>(Harga saham bulan ke 1 + bulan ke 2 + bulan ke 3)</i> <hr/> <i>3</i>	Nominal

Sumber :Diolah oleh penulis (2020)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 22. Peneliti melakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi, uji t dan uji f.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah

dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal. Sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 3 variabel berupa CR, LDR dan ROA.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

= Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= CR

X2= LDR

X3=ROA

E = error

3.8.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

3.8.2.1 Uji t (uji secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df=(n-k)$.

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Current Ratio* (X1)

Dengan penetapan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\beta_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$: koefisien regresi

β_1 : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. *Loan to Deposit Ratio*(X2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\beta_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$: koefisien regresi

β_2 : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

3. *Return On Asset*(X3)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$, *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\beta_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$: koefisien regresi

β_3 : parameter

$S(\hat{\beta}_3)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8.2.2 Uji F (Uji secara serentak)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

H_1 : *Current Ratio (CR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Current Ratio (CR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Artinya *Current Ratio (CR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.